

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan anak usia dini merupakan bagian dari pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut pada intinya adalah untuk membangun generasi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Untuk menciptakan generasi manusia yang beriman dan bertakwa adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini. Pendidikan Al-Qur'an merupakan pendidikan yang sangat mendasar. Hashim, dkk (2013, hlm. 29) menyebutkan bahwa : “Pendidikan *Tahfidz Al-Quran* merupakan pendidikan yang terawal di dalam sejarah pendidikan Islam. Hafazan atau menghafal Al-Qur'an juga menjadi kaidah yang digunakan oleh Rasulullah SAW, dalam mengajar Al-Quran kepada para sahabat”. Oleh karena itu setiap orang yang beragama Islam harus dapat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, sekurang-kurangnya sebagian dari *Juz 'Ammah* atau juz ke 30, karena surah-surah tersebut merupakan bacaan yang akan digunakan dalam sholat.

Al-Qur'an diturunkan secara bertahap agar dapat dihafal oleh kaum muslimin. Hidayat (2015, hlm. 1-19) menjelaskan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap selama 23 tahun memberikan inspirasi pembelajaran bagi umat Islam untuk mudah dihafal dengan baik. Kemudian sisi lain dari Al-Qur'an juga merupakan pedoman bagi seorang pendidik dalam menyampaikan suatu ilmu pengetahuan kepada siswa, peserta didik, atau murid yang dilakukan secara bertahap dan benar sesuai dengan tingkat usia anak didiknya.

Dasar utama pendidikan adalah Al-Qur'an dan Hadits. Itulah dasar ideal dalam pendidikan Islam, pendapat Muhajir (2011, hlm. 238-260) ini kemudian dijelaskan lagi secara lebih spesifik lagi oleh Hamim (2013, hlm. 113-127) bahwa konsep pendidikan anak berdasarkan Al-Qur'an Surat Luqman adalah : (1) Kewajiban memberikan pendidikan tauhid; (2) Kewajiban berakhlak yang baik kepada orang tua; (3) Kewajiban beribadah dengan mendirikan salat; (4) Kewajiban berdakwah di jalan Allah dengan cara menyeru pada kebaikan dan melarang berbuat kejahatan; (5) Selalu sabar dan tidak sombong baik dalam penampilan maupun dalam tutur kata.

Konteks pendidikan Islam menurut Stapa dkk (2012, hlm. 7-22) hendaklah berteraskan Al-Qur'an dan Assunnah yang didasari oleh tauhid dan keesaan Allah SWT. Dengan adanya pengenalan Al-Qur'an bagi anak usia dini, diharapkan orang tua dan guru dapat melakukan pembinaan keimanan sejak dini serta dapat menumbuhkan karakter soleh dan solehah pada anak. Zulkifli (2016, hlm. 47-61) menyebutkan bahwa Karakter bukanlah semata-mata talenta bawaan individu, akan tetapi merupakan hasil bentukan manusia dan lingkungan tempat ia tinggal, hidup dan dibesarkan. Hasyim (2009, hlm. 48-56) mengatakan bahwa melalui pembinaan keimanan akan dihasilkan kesucian dan etika, sedangkan melalui pembinaan akal manusia akan menghasilkan ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, maka sudah semestinya Al-Qur'an diperkenalkan pada anak sejak dini, salah satunya melalui program *Tahfidz Qur'an* sebagai bentuk penjagaan atau pemeliharaan terhadap eksistensi Al-Qur'an. Rosidi (2016, hlm. 67-101) menyebutkan bahwa pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Beliau telah berusaha menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menuliskannya pada pelapah kurma dan menyuruh para sahabat untuk menghafalnya. Santoso (2004, hlm. 78-87) senada dengan pandangan Akbar dan Ismail (2016, hlm. 91-102) dalam penelitiannya menyatakan bahwa : “Umat Islam berkewajiban memelihara dan menjaganya, antara lain adalah

dengan membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan menghafal (*at-tahfidz*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terjaga dan terpelihara dari perubahan dan penggantian, baik huruf maupun susunan kata-katanya sepanjang masa”.

Saat ini, program *Tahfidz Qur'an* di lembaga PAUD dirasakan masih belum optimal, hal ini berdasarkan data capaian kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini yang diperoleh melalui penyebaran angket terhadap lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang ada di kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta pada bulan Pebruari tahun 2016 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 4-6 tahun dari jumlah 875 peserta didik baru mencapai 30% per satuan lembaga PAUD, dengan rincian sebagai berikut : kategori hafalan surah Annas sampai dengan surah Al-Ikhlas mencapai 89%, kategori hafalan surat Annas sampai dengan surah Al-Quraisy mencapai 32%, kategori surah Annas sampai dengan surah Al-‘Ashr 19% dan kategori surah Annas sampai dengan surah Al-‘Adiyat hanya mencapai 5%.

Data tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam menghafal Al-Qur'an masih belum sesuai harapan. Oleh karena itu, diharapkan para pendidik di lembaga PAUD dapat berkomitmen dengan orang tua peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak sedikit anak-anak yang belum mampu membaca dan menulis tetapi mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kesungguhan orang tua dalam menciptakan lingkungan rumah sebagai lingkungan Al-Qur'an memberi andil yang sangat besar dalam mempengaruhi kemampuan menghafalnya. Dengan memperkenalkan Al-Qur'an kepada anak sejak usia dini diharapkan dapat menghadirkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an serta merupakan penanaman moral nilai-nilai agama yang akan menuntun mereka pada pembiasaan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua peserta didik lembaga PAUD dan masyarakat pada umumnya, menaruh harapan besar terhadap lembaga pendidikan anak usia dini agar dapat menyelenggarakan sekolah berbasis pembelajaran *Tahfidz Qur'an*, karena lembaga PAUD yang memberikan layanan program *Tahfidz Qur'an*

masih sangat jarang. Dengan adanya lembaga PAUD berbasis pembelajaran *Tahfidz Qur'an*, diharapkan anak-anak akan memperoleh bimbingan secara intensif dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, serta dibekali dengan berbagai stimulus yang dapat menunjukkan ke arah perkembangan sikap dan perilaku yang baik.

Program *Tahfidz Qur'an* yang biasa tayang pada bulan Ramadhan di beberapa *station* televisi, memperlihatkan kemampuan anak-anak dalam menghafal dan mengucapkan dengan fasih ayat-ayat Al-Qur'an. Bahkan anak-anak tersebut mampu menyebutkan ayat ke berapa dan dalam surat apa penggalan kalimat yang dibacakan. Program ini kemudian menginspirasi para orang tua yang ingin anak-anaknya menjadi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Al-Faisal (2015, hlm. 16-28) mengemukakan tentang program talent show di RCTI dengan nama Hafidz Indonesia yang dibawakan oleh presenter Irfan Hakim dan empat juri yaitu Syeikh Ali Jaber, Prof. Dr. Nasaruddin Umar, Prof. Dr. Amir Faishol Fath dan Ustadzah Lulu Susanti dihadirkan untuk memenuhi keinginan masyarakat yang ingin melihat tayangan yang mendidik dan layak tonton bagi anak-anak.

Kehadiran tayangan *Hafidz Qur'an* ini, menjadi salah satu program yang menginspirasi masyarakat, sehingga tidak sedikit masyarakat yang mengharapakan putra-putri mereka dapat mengenyam pendidikan berbasis program pembelajaran menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi tidak semua harapan orang tua untuk dapat menyekolahkan putra-putrinya di lembaga *Tahfidz Qur'an* dapat terwujud, karena biaya pendidikan *Tahfidz Qur'an* yang ada di Indonesia terbilang cukup mahal. Hal ini dapat terlihat pada biaya pendaftaran di pondok-pondok pesantren dan lembaga tertentu yang menyelenggarakan program *Tahfidz Qur'an* baik pesantren bagi siswa SD, SMP, SMA maupun untuk anak usia dini mencapai belasan juta rupiah.

Masyarakat dengan kondisi ekonomi yang terbatas, tentunya merasa berat dalam menyekolahkan putra-putrinya ke pesantren *Tahfidz Qur'an* yang biayanya cukup mahal, oleh karena itu, sejalan dengan berkembangnya metode menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, diharapkan lembaga-lembaga PAUD

dapat mengimplementasikan metode tersebut ke dalam program pembelajaran PAUD, Sehingga harapan masyarakat yang keadaan ekonominya terbatas untuk bisa menikmati layanan pendidikan anak usia dini berbasis program pembelajaran *Tahfidz Qur'an* dengan biaya yang terjangkau dapat terpenuhi.

Banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, salah satunya adalah metode *Talaqqi*. Menurut Imana (2009, hlm.7) Metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak secara berhadapan dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman, kemudian guru membimbing anak untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan sampai anak benar-benar hafal.

Pendapat di atas kiranya perlu pengujian yang lebih mendalam apakah metode *Talaqqi* benar-benar efektif atau tidak bila diterapkan pada anak usia dini, maka penulis mencoba menelusuri penelitian yang telah dilakukan oleh Siswati, dkk (2012), melalui kegiatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan judul : “Penerapan metode *Talaqqi* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menghafal Al-Qur'an pada Anak Kelompok B TKIT Paud Rabbani Kota Bengkulu”. Penelitian tersebut menunjukkan hasil dimana metode *Talaqqi* dapat meningkatkan hasil belajar menghafal Al-Qur'an terutama surat Al-Fatihah pada anak.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nurkarima (2014, hlm. 163-173) mengenai Analisis Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode *Talaqqi* di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancakek Bandung, menunjukkan hasil bahwa : (1) Sistem metode *talaqqi* sangat efektif dan kondusif dimana siswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru pada setiap pembelajaran melalui pengelolaan peserta didik, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan bosan terhadap kegiatan pembelajaran, (2) Siswa menjadi aktif dan kreatif dalam mengikuti setiap kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan akan pembelajaran, (3) Penilaian atau evaluasi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik *Tahsin* dan *Tahfidz Al-*

Qur'an yang banyak hafalan sehingga sebagian besar penilaiannya dilakukan dengan cara tes lisan.

Penelitian lain tentang Implementasi *Hifzhul Qur'an* Menggunakan Metode *Talaqqi* di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS) yang dilakukan oleh Hasanah (2009) memperoleh hasil bahwa implementasi hifzhul Qur'an menggunakan metode *Talaqqi* di Jamiyyatul Huffazh Mahasiswa Surabaya (JHMS) dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: (1) Tahap Persiapan di mana seorang santri sebelum menyetorkan hafalan pada ustadz, mereka mengulang-ulang hafalannya sampai benar-benar lancar, (2) Tahap Pelaksanaan yaitu tahap berlangsungnya pelaksanaan metode *Talaqqi*, di mana para santri bergantian menyetorkan hafalan tambahan atau *muroja'ah* langsung kepada ustadz.

Penelitian-penelitian tentang metode *Talaqqi* yang diuraikan di atas, dilakukan pada siswa SMPIT dan mahasiswa. Penelitian pada anak usia dini telah dilakukan oleh Siswati dkk (2012) dengan menggunakan metode PTK (Penelitian Tindakan Kelas), perlu kiranya metode *Talaqqi* ini dikaji secara lebih mendalam dengan menggunakan metode kuasi eksperimen yaitu dengan cara membandingkan metode *Talaqqi* dengan metode menghafal Al-Qur'an yang lain sehingga dapat diketahui apakah metode *Talaqqi* benar-benar efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan memfokuskan kajian pada : **“Efektivitas Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini (Studi Kuasi Eksperimen Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Al-Akhyar Desa Wanayasa Kabupaten Purwakarta)”**.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Inti dari kajian penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini yang dilaksanakan di lembaga PAUD, dimana anak-anak diberikan bimbingan untuk menghafal sejumlah ayat-ayat Al-Qur'an serta

melakukan *muroja'ah* (pengulangan) terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal agar hafalannya dapat tetap terjaga dengan baik. Program menghafal Al-Qur'an bagi anak usia dini, tentunya harus dilaksanakan dengan menggunakan metode yang efektif dan sesuai dengan perkembangan usia anak. Oleh karena itu, penulis bermaksud meneliti tentang efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia dini. Agar pembahasannya lebih terarah, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana profil kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*?
2. Bagaimana profil kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Jama'*?
3. Bagaimana program pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 dengan metode *Talaqqi*?
4. Bagaimana program pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di RA Istiqomah kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 dengan metode *Jama'*?
5. Bagaimana efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang diuraikan di atas, maka tujuan kegiatan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui profil kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Talaqqi*.
2. Untuk mengetahui profil kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 sebelum dan sesudah menggunakan metode *Jama'*.
3. Untuk mengetahui program pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 dengan menggunakan metode *Talaqqi*.
4. Untuk mengetahui program pembelajaran menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di RA Al-Istiqomah kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016 dengan menggunakan metode *Jama'*.
5. Untuk mengetahui efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an anak usia 5-6 tahun di TK Al-Akhyar kecamatan Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2015-2016.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk membuktikan efektivitas metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an bagi anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Al-Akhyar.
- b. Hasil penelitian ini dapat disosialisasikan dan diimplementasikan bukan hanya bagi lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini yang ingin menyelenggarakan program pembelajaran *Tahfidz Qur'an*, tetapi juga dipengajian-pengajian yang dilaksanakan secara nonformal.
- c. Penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang teori-teori yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran anak usia dini terutama dalam penerapan kegiatan menghafal Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak.

Anak dapat menghafal al-Qur'an dengan cara yang menyenangkan, dapat membiasakan sikap disiplin dan tanggung jawab, serta membiasakan diri memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya.

b. Bagi guru

Dapat mengembangkan kemampuan profesional dengan cara mengimplementasikan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang sesuai bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

c. Bagi Sekolah

Dapat menyelenggarakan program pembelajaran *Tahfidz Qur'an* bagi anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan serta dapat mengembangkan metode pembelajaran *Tahfidz Qur'an* yang sesuai bagi anak usia dini.

d. Bagi Orang Tua

Secara otomatis orang tua juga dapat menghafal Al-Qur'an karena pendampingan yang dilakukan secara berkesinambungan selama anak melakukan aktivitas menghafal Al-Qur'an di rumah, dapat menerapkan pembiasaan disiplin pada anak dalam melaksanakan jadwal *muroja'ah* (pengulangan) hafalan serta dapat mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya.

e. Bagi Masyarakat

Menciptakan suasana lingkungan yang aman, nyaman dan damai.

F. Struktur Organisasi Tesis

Tesis ini terdiri dari lima bab, dengan uraian masing-masing bab adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian dan manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Bagian ini membahas kajian pustaka sebagai landasan teoritis dalam kegiatan penelitian ini, menguraikan hipotesis penelitian serta kerangka berpikir untuk merumuskan hipotesis dengan mengkaji hubungan antar variabel secara teoritis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan pemaparan hasil penelitian serta pembahasan selama melaksanakan kegiatan penelitian, melakukan pengolahan data serta mengkaji temuan di lapangan kaitannya dengan dasar-dasar teoritis pada pembahasan sebelumnya.

BAB V : SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini, diuraikan kesimpulan dari hasil kegiatan penelitian yang telah dilaksanakan serta rekomendasi bagi pelaksanaan pendidikan anak usia dini.

